
Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi *Perahu Kertas* Karya Sapardi Djoko Damono

Anita Sinaga

Universitas Efarina, Pematang Siantar, Indonesia

E-mail: anitasinaga@gmail.com

Article History:

Received: 12 Maret 2022

Revised: 18 Maret 2022

Accepted: 19 Maret 2022

Keywords: *Perahu Kertas, Gaya Bahasa, Puisi.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam kumpulan puisi Perahu Kertas karya Sapardi Djoko Damono. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model analisis semantik. Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam kumpulan puisi Perahu Kertas karya Sapardi Djoko Damono digunakan a) gaya bahasa retorik yang terdiri atas gaya bahasa Aliterasi, Asonansi, Anastrof, Asindeton, Polisindeton, Elipsis, Histeron Proteron, Pleonasmе dan Hiperbol. Selanjutnya, b) gaya bahasa kiasan yang terdiri atas gaya bahasa Persamaan atau simile, Metafora, Parabel, Personifikasi, Metonimia, Antonomasia dan Hipalase. Gaya bahasa yang paling dominan digunakan dalam kumpulan puisi Perahu Kertas karya Sapardi Djoko Damono adalah gaya bahasa aliterasi dan personifikasi.*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu hasil imajinasi dari pemikiran penulis yang dihasilkan dalam bentuk tulisan. Tulisan yang bernilai sastra dilahirkan dari sederet kalimat-kalimat yang disusun dengan rapi oleh penulis. Penulis menuangkan imajinasi dan ide-ide kreatifnya dengan penuh kesungguhan sehingga menghasilkan sebuah karya sastra yang dapat dinikmati oleh pembaca. Menuangkan gagasan tersebut kedalam sebuah tulisan tidaklah mudah karena seorang penulis harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyusun sederet kalimat. Salah satu bentuk karya sastra adalah puisi. Puisi merupakan suatu karya sastra berupa ungkapan perasaan penulis yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan dengan kata-kata yang indah dan penuh makna. Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama (Pradopo, 2002: 7). Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan dengan memberi kesan menarik dan estetik dengan menggunakan bahasa yang khas. Bahasa yang khas tersebut biasa disebut dengan gaya bahasa.

Puisi merupakan sebuah karya sastra yang mempunyai gaya bahasa menarik. Puisi umumnya berisi pesan atau ajaran moral tertentu yang ingin disampaikan kepada pembaca dalam bentuk bahasa yang memiliki makna. Penggunaan bahasa dalam puisi sangat penting karena pemilihan gaya bahasa sangat diperhatikan oleh pembaca. Pembaca sering kali sulit dalam

memaknai sebuah puisi. Oleh karena itu, banyak tahap yang harus dilalui untuk memahami makna puisi tersebut. Salah satunya dengan menganalisis unsur instrinsik puisi yaitu gaya bahasa. Menurut Keraf, (2010: 112) gaya bahasa merupakan cara pengarang mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bahasa yang khas yang memperlihatkan jiwa atau kepribadian penulis atau penutur. Dengan gaya bahasa, penutur bermaksud menjadikan paparan bahasanya menarik, kaya, padat, jelas dan lebih mampu menekankan gagasan yang ingin disampaikan, menciptakan suasana tertentu dengan efek estetis. Efek estetis tersebut yang membuat karya sastra bernilai seni.

Gaya bahasa yang terdapat pada kumpulan puisi *Perahu Kertas* sangat beraneka ragam. Penulis mengacu pada referensi buku Gorys Keraf mengenai diksi dan gaya bahasa. Keraf, 2010: 115 membagi persoalan gaya bahasa, yaitu gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung di dalamnya, dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, yaitu apakah acuan yang dipakai masih mempertahankan makna denotatifnya atau sudah ada penyimpangan makna. Bila acuan yang digunakan itu masih mempertahankan makna dasar, maka bahasa itu masih bersifat polos. Tetapi, bila sudah ada perubahan makna, berupa makna konotatifnya atau sudah menyimpang jauh dari makna denotatifnya, maka acuan itu sudah memiliki gaya bahasa. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dibagi atas dua kelompok yaitu gaya bahasa retorik, yang semata-mata merupakan penyimpangan dan kontruksi biasa untuk mencapai efek tertentu, dan gaya bahasa kiasan yang merupakan penyimpangan yang lebih jauh, khususnya dalam bidang makna.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Puisi

Novel adalah suatu karangan prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang (tokoh cerita). Kata novel berasal dari bahasa Itali *novella* yang secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2005: 9). Novel biasanya memungkinkan adanya penyajian secara meluas (*expands*) tentang tempat atau ruang, sehingga tidak mengherankan jika keberadaan manusia dalam masyarakat selalu menjadi topik utama (Sayuti, 2000: 6-7). Karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif dan biasanya ditulis dalam bentuk cerita disebut novel. Mengatakan bahwa pengertian novel itu ialah sebuah karya sastra yang bentuknya prosa dan mampu nyai unsur-unsur instrinsik di dalamnya. Ada pula yang mengatakan pengertian novel ialah salah satu karangan yang berbentuk prosa yang terdapat di dalamnya unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kehidupan manusia yang menggambarkan tentang manusia yang dapat berinteraksi dengan lingkungan dan juga sesamanya yaitu sebuah novel. (Abrams dan Nugriyantoro, 2009:9). Istilah novel berasal dari bahasa Itali *novella* yang mengandung makna harfiah sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam prosa, bentuk sastra yang sangat populer di dunia, bentuk karya sastra yang satu ini paling banyak berdedar dan dicetak karena daya munitasnya yang sangat luas di dalam masyarakat yaitu novel.

Puisi merupakan sebuah karya sastra yang mengandung unsur irama, ritma, diksi, lirik dan menggunakan kata kiasan dalam setiap baitnya untuk menciptakan estetika bahasa yang padu. Puisi merupakan karya sastra. Puisi merupakan karya sastra yang berasal dari hasil perasaan dan ekspresi yang diungkapkan oleh penyair. Altenbernd melalui Pradopo (2009: 7) mendefinisikan puisi sebagai pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran

(menafsirkan) dalam bahasa berirama (bermetrum). Herbert Spencer menjelaskan puisi adalah bentuk pengucapan gagasan yang bersifat emosional dengan mempertimbangkan keindahan. Shelley mendefinisikan puisi yaitu rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup seperti peristiwa-peristiwa yang sangat mengesankan dan menimbulkan keharuan yang kuat seperti kebahagiaan, kegembiraan yang memuncak, bahkan kesedihan karena kematian orang yang sangat dicintai. Zulfahur berkata puisi adalah ekspresi pengalaman batin dan jiwa seseorang tentang kehidupan manusia, alam, dan Tuhan dengan media bahasa yang indah yang secara terpadu dan utuh didapatkan kata-katanya, disusun dalam bentuk teks. Sementara menurut Samuel Taylor Coleridge puisi merupakan kata-kata terindah dalam susunan terindah.

Unsur-unsur Puisi

Unsur-unsur puisi terdiri dari emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur (Shanon Ahmad melalui Pradopo, 2009: 7). Dapat disimpulkan ada tiga unsur pokok. Pertama, hal yang meliputi pemikiran, ide atau emosi; kedua, bentuknya; dan ketiga ialah kesanya. Semua itu terungkap dengan media bahasa (Pradopo, 2009: 7).

Menurut Wiyatmi (2006: 57), unsur-unsur puisi meliputi bunyi, diksi, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, bentuk visual, dan makna. Lebih lanjut, Jabrohim dkk (2003: 33) membagi unsur puisi menjadi dua, yakni: (1) unsur bentuk yang dapat disebut sebagai struktur fisik, unsur tersebut antara lain: diksi, pengimajian, kata konkret, kiasan, rima dan ritme, serta tipografi. (2) Unsur isi dapat pula disebut sebagai struktur batin yang terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang diuraikan di atas, pada dasarnya unsur puisi terbagi menjadi dua yaitu struktur fisik dan struktur batin. Merangkum pendapat beberapa ahli di atas, struktur fisik puisi terdiri dari diksi, bahasa kias, citraan (pengimajian), kata konkret, rima dan ritma, sarana retorika, dan tipografi, sedangkan struktur batin puisi meliputi tema, nada, perasaan, dan amanat. Untuk memberikan pengertian yang lebih memadai berikut ini dikemukakan uraian mengenai unsur-unsur pembangun puisi.

a. Struktur Fisik

Struktur fisik antara lain terdiri dari diksi, bahasa kias, citraan, bunyi, sarana retorika, dan bentuk visual.

1. Diksi (Pilihan Kata)
2. Gaya Bahasa (Bahasa Kias)
3. Citraan (Pengimajian)
4. Bunyi
5. Tipografi

b. Struktur Batin

1. Tema
2. Nada
3. Perasaan
4. Amanat

B. Pengerian Gaya Bahasa

Gaya merupakan pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, keseluruhan ciri sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan

dari kata latin *stilus* yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Perkembangan selanjutnya, *style* berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.

Gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa (Keraf, 2010: 112). Gaya bahasa adalah bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan dengan jalan memperkenalkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum (Tarigan, 2013: 4). Gaya bahasa sering disamakan dengan majas, namun sebenarnya majas termasuk dalam gaya bahasa. Majas adalah gaya bahasa dalam bentuk tulisan maupun lisan yang dipakai dalam suatu karangan yang bertujuan untuk mewakili perasaan dan pikiran dari pengarang. Menurut teori sastra kontemporer gaya bahasa berbeda dengan majas. Majas hanyalah sebagian kecil dari gaya bahasa, ruang lingkup gaya bahasa lebih luas dari majas, ruang lingkup gaya bahasa lebih luas dari majas dan majas termasuk dalam ruang lingkup gaya bahasa. Namun, sekarang gaya bahasa dan majas seakan-akan memiliki ruang lingkup yang sama. Bahwa majas adalah gaya bahasa dan gaya bahasa adalah majas.

Ragam Gaya Bahasa

- a. Segi Nonbahasa
- b. Segi Bahasa
 - Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata.
 - Gaya Berdasarkan Nada
 - Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat
 - Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sesuai dengan pendapat Meleong (2010: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan sebagai metode ilmiah.

B. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini maka diperlukan metode yang tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis artinya adalah data dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka setelah itu dilakukan analisis. Menurut Ratna (2010: 53) metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mengumpulkan fakta-fakta dan kemudian disusul dengan analisis.

C. Data dan Sumber Penelitian.

Data dalam penelitian ini adalah data verbal yang berupa gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono. Data tersebut selanjutnya dianalisis untuk memperoleh deskripsi tentang gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono yang meliputi gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi-puisi yang terdapat pada kumpulan puisi yang berjudul *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono. Peneliti hanya akan menganalisis sebanyak 21 puisi, yaitu: *Bunga 1, Bunga 2, Bunga 3, Kuterka Gerimis, Kukirimkan Padamu, Akulah si Telaga, Pesta, Angin 1, Angin 3, Sudah Kutebak, Tuan,*

Yang Fana Adalah Waktu, Puisi Cat Air untuk Rizki, Tajam Hujanmu, Cermin 2, Metamorfosis, Hatiku Selembar Daun, Tekukur, Pesan, Perahu Kertas, dan Benih. Perahu Kertas terbit pada Februari 2018 cetakan pertama, jumlah halaman 84, diterbitkan oleh Kompas Gramedia (PT Gramedia Pustaka Utama), Jakarta

D. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah berupa dokumen-dokumen yang dapat diakses oleh peneliti dari subyek yang dapat menambah informasi data bagi penelitian (Meleong, 2014: 157).

E. Teknik Analisis Data.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Membaca dan memahami puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono secara keseluruhan.
2. Mendeskripsikan makna yang terdapat pada kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono.
3. Mengidentifikasi dan menandai bagian-bagian kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono yang menggunakan gaya bahasa.
4. Mengelompokkan gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono kedalam jenis gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan.
5. Menarik kesimpulan dari hasil analisis data dalam kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Membaca dan memahami puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono secara keseluruhan.
2. Mendeskripsikan makna yang terdapat pada kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono.
3. Mengidentifikasi dan menandai bagian-bagian kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono yang menggunakan gaya bahasa.
4. Mengelompokkan gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono kedalam jenis gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan.
5. Menarik kesimpulan dari hasil analisis data dalam kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono.

A. Analisis Gaya Bahasa Retorik

Adapun bentuk gaya bahasa retorik yang diperoleh dari hasil analisis kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono yaitu :

1. Aliterasi

Aliterasi adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama dalam baris-baris puisi.

2. Asonansi
Asonansi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama. Berikut penggunaan gaya bahasa asonansi yang diperoleh dari kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono.
3. Anastrof
Anastrof atau inversi adalah semacam gaya bahasa retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat.
4. Asindeton
Asindeton adalah suatu gaya bahasa yang bersifat padat dan mampat yang terdiri dari beberapa kata, frasa, atau klausa yang sederajat namun tidak dihubungkan dengan kata sambung..
5. Polisindeton
Polisindeton adalah gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari asindeton. Kata, frasa, atau klausa dalam polisindeton yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata-kata sambung.
6. Elipsis
Elipsis adalah gaya bahasa yang berwujud menghilangkan suatu unsur kalimat dan menggantinya dengan tanda titik tiga(...) yang dengan mudah dapat diisi atau ditafsirkan oleh pembaca maupun pendengar. Penggunaan gaya bahasa elipsis oleh penyair bertujuan agar pembaca menafsirkan sendiri bagian yang dihilangkan oleh penyair. Setiap pembaca memiliki imajinasi dan penafsiran yang berbeda-beda, pembaca akan menafsirkan sendiri bagian yang tidak dicantumkan oleh penyair.
7. Histeron Proteron
Histeron proteron adalah semacam gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari sesuatu yang logis atau sesuatu yang wajar.
8. Pleonasme
Pleonasme dan tautologi adalah acuan yang mempergunakan kata-kata lebih banyak atau berlebihan untuk menyatakan satu pikiran atau gagasan. Suatu acuan disebut pleonasme bila kata yang berlebihan itu dihilangkan, artinya tetap utuh.
9. Hiperbola
Hiperbola adalah gaya bahasa yang mempergunakan kata terlalu berlebihan dari fakta yang sebenarnya.

B. Analisis Gaya Bahasa Kiasan

Adapun bentuk gaya bahasa retorik yang diperoleh dari hasil analisis kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono yaitu :

1. Persamaan atau Simile
Persamaan atau simile adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain yang mempergunakan kata-kata pembandingan bak, bagai, sebagai, semisal, seumpama, laksana sepantun, penaka, se, dan kata-kata pembandingan lain.
2. Metafora
Metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan sesuatu dengan hal lain dan tidak menggunakan kata hubung atau kata pembandingan.
3. Parabel
Parabel (Parabola) adalah suatu kisah singkat dengan tokoh-tokoh biasanya manusia yang selalu mengandung tema moral. Istilah parabel dipakai untuk memperoleh cerita-cerita fiktif dalam kitab suci untuk menyampaikan suatu kebenaran moral atau

kebenaran spiritual.

4. Personifikasi

Personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan.

5. Metonimia

Metonimia adalah suatu gaya bahasa yang menggunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain karena mempunyai pertalian yang sangat dekat.

6. Antonomasia

Antonomasia merupakan gaya bahasa yang berwujud penggunaan sebuah epiteta untuk menggantikan nama diri, atau gelar resmi, atau jabatan untuk menggantikan nama diri

7. Hipalase

Hipalase adalah semacam gaya bahasa dimana sebuah kata tertentu dipergunakan untuk menerangkan sebuah kata yang seharusnya dikenakan pada sebuah kata yang lain

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori, hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam novel *sang pemimpi* digunakan beberapa gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut yaitu: (a) perbandingan meliputi hiperbola, metonimia, personifikasi, perumpamaan, metafora, sinokdoke, alusio, simile, asosiasi, epitet, eponym, dan pars pro toto. (b) perulangan meliputi: aliterasi, anofora, anadiplosis, simpleks, epizeukis, dan mesodiplosis. (c) pertentangan meliputi litotes, antiseptis, dan oksimoron, (d) penegasan meliputi repetisi dan epifora.
2. Gaya bahasa yang paling dominan di pakai dalam novel *sang pemimpi* adalah personifikasi.
3. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *sang pemimpi*, berdasarkan hasil analisis terdiri dari empat nilai. Nilai-nilai pendidikan tersebut yaitu: (a) nilai pendidikan religius merupakan sudut pandang yang mengikat manusia dengan tuhan pencipta alam dan seisinya. Dalam novel *sang pemimpi* memanfaatkan gaya bahasa pars pro toto dan hipalase. (b) nilai pendidikan moral yaitu suatu moral yang suatu nilai yang menjadi ukuran patut tidaknya manusia bergaul dalam kehidupan bermasyarakat, dalam novel *sang pemimpi* nilai tersebut dapat tersirat melalui pemanfaatan gaya bahasa sarkasme dan antifarsis. (c) Nilai pendidikan sosial yaitu suatu kesadaran yang emosi yang relative lestari terhadap suatu objek, gagasan, atau orang, dalam novel *sang pemimpi* nilai tersebut dapat tersirat Karena ada pemanfaatan dari gaya bahas hiperbola, alegori, paradoks, dan perumpamaan. (d) Nilai pendidikan budaya tingkat yang paling tinggi dan dan yang paling abstrak dari adat istiadat, dalam novel *sang pemimpi* nilai tersebut dapat tersirat karena memanfaatkan gaya bahasa paradoks dan hiperbola.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Agustina, Fitri dkk. 2018. *Analisis Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna pada kumpulan Cerpen Pak Tungkor Karya Mariyadi*. Artikel E-Journal.
- Damono, Sapardi Djoko. 1983. *Perahu Kertas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif Puisi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Meleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rachmadani, Febriyani Dwi. 2017. *Analisis Penggunaan gaya Bahasa Pada Puisi karya Siswa SMA di Yogyakarta. Skripsi S1*.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humanira Pada Umumnya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Santoso, Puji dan Djamari. 2013. *Dunia Kepenyairan Sapardi Djoko Damono*. Elmaterra Publishing. Yogyakarta.
- Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Sayuti, Suminto A. 1985. *Puisi dan Pengajarannya*. Semarang: IKIP Semarang.
- Subandi. 2010. *Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung Angkasa.
- Windusari, Tri. 2014. *Gaya bahasa pada Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko damono dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Pertama. Skripsi S1*.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka (Kelompok Penerbit Pinus).
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.